



## Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Kupang dalam Menulis Teks Cerita Fantasi

Poy Rejal R.M<sup>1</sup>, Karus M. Margareta<sup>2</sup>, Dian Sari A. Pekuwali<sup>3</sup>

[rejalrmpoy@gmail.com](mailto:rejalrmpoy@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Nusa Cendana

### ABSTRAC

The focus of this research is "How are the students of Grade VII of SMP Negeri 13 Kupang City able to write fantasy story texts. The purpose of this study is to analyze the ability of grade VII students of SMP Negeri 13 Kupang City in writing fantasy story texts. The theory used is writing theory, because what is measured in this study is the ability of students to write fantasy story texts with the students' own ability to imagine and reason. The method used in this study is qualitative descriptive. In this study, the researcher selected material about fantasy story texts by developing the Independent Kurikulum found in Class VII in Odd Semester Phase D 7.2.1 Finding information and elements of fantasy texts from visual and audiovisual texts to find explicit and implied meanings. By paying attention to the structure and linguistic aspects of fantasy story texts. A fantasy story text is one of the narrative texts that contains events or events that befall a character that is told in an imaginative nature. The series of events has a flow that starts from orientation, complications, and resolution. Based on the results of the analysis conducted on 27 students of grade VII-A SMP Negeri 13 Kupang City, the ability to write fantasy story texts by paying attention to the structure and linguistic aspects of fantasy story texts can be said to be unsuccessful because, 69% (15 students) were unable to write fantasy story texts with an achievement of 70-100. This is evidenced by the results of the percentage of students who completed or achieved KKM 70 and above amounted to 12 students with a percentage of 44.44% while the students who did not complete amounted to 15 students with a percentage of 55.55%.

**Keywords:** *Ability, Writing, Fantasy Stories*

### ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah "Bagaimana kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Kupang dalam menulis teks cerita fantasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Kupang dalam menulis teks cerita fantasi. Teori yang digunakan adalah teori menulis, karena yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan kemampuan siswa sendiri untuk berimajinasi dan bernalar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti memilih materi tentang teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi adalah salah satu teks narasi yang berisikan peristiwa atau kejadian yang menimpa seorang tokoh yang diceritakan bersifat imajinasi. Rangkaian peristiwa tersebut memiliki alur yang dimulai dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 27 siswa kelas VII-A SMP Negeri 13 Kota Kupang, kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita fantasi dapat dikatakan tidak berhasil karena, 69% (15 orang siswa) tidak mampu menulis teks cerita fantasi dengan capaian 70-100. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil persentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM 70 ke atas berjumlah 12 siswa dengan persentase 44,44% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa dengan persentase 55,55%.

**Kata kunci:** *Kemampuan, menulis, Cerita Fantasi*

### Pendahuluan

Kegiatan menulis merupakan proses ekspresif dimana seseorang menghasilkan teks atau tulisan dengan menggunakan kata-kata untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi. Hal ini melibatkan proses penyiapan, penyusunan dan penyuntingan teks untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu,



baik itu menghibur, memberikan informasi, atau meyakinkan pembaca. Kegiatan menulis juga melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat, struktur yang sesuai dan penggunaan konvensi bahasa yang benar untuk mencapai efektivitas komunikasi.

Iskandarwassid (2013:248) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan gagasan pikirannya serta dapat mengekspresikan imajinasinya. Siswa Indonesia masih memiliki kemampuan menulis karangan yang buruk. Hal ini karena mereka harus bisa menyampaikan ide tersebut menggunakan bahasa yang baik agar bisa memahaminya. Terdapat beberapa siswa kurang berimajinasi dan belum mampu berpikir, sehingga untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis cerita fantasi harus bekerja keras untuk meningkatkan keterampilannya, siswa juga harus mendapat kesempatan untuk berlatih serta perlu adanya pertimbangan untuk menuliskannya.

Kosasih (2018:241) menyatakan bahwa struktur teks cerita fantasi meliputi orientasi, komplikasi dan resolusi. Orientasi merupakan bagian awal cerita di mana pembaca diperkenalkan dengan karakter utama, latar tempat, dan waktu cerita. Orientasi memberikan konteks kepada pembaca tentang apa yang akan terjadi dalam cerita. Komplikasi adalah bagian cerita dimana konflik atau masalah mulai muncul. Karakter utama mungkin menghadapi tantangan atau rintangan yang harus mereka atasi. Komplikasi membangun ketegangan dalam cerita dan membuat pembaca ingin tahu bagaimana konflik tersebut akan diselesaikan. Resolusi adalah bagian akhir cerita di mana konflik atau masalah diselesaikan. Karakter utama mungkin menemukan solusi atau cara untuk mengatasi rintangan yang mereka hadapi, resolusi memberikan kejelasan kepada pembaca tentang bagaimana cerita berakhir dan bagaimana karakter utama berubah atau tumbuh sebagai hasil dari pengalaman mereka.

Pembelajaran materi cerita fantasi yang sesuai dengan revisian Kurikulum Merdeka terdapat di kelas VII pada semester ganjil fase D 7.2.1 Menemukan informasi dan unsur-unsur teks fantasi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Materi pembelajaran ini terdapat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan capaian pembelajarannya yakni siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu menulis teks cerita fantasi dengan melihat gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan yang disampaikan sesuai struktur teks fantasi dan kaidah kebahasaan secara tepat.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi sesuai kaidah kebahasaan mengalami berbagai kesulitan, ada beberapa faktor penyebabnya yakni: 1) sulit mengembangkan gagasan, 2)



kurang mencari informasi dan berimajinasi, 3) penggunaan media kurang bervariasi. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan bagi banyak siswa dalam menulis teks cerita fantasi yang hidup sesuai dengan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi, yang dapat menghambat potensi mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan menulis mereka serta memberikan wawasan tentang perkembangan dan keterampilan dalam menulis dengan baik. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Kupang.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena. Hendryadi dan Zannati (2019:218) metode kualitatif adalah proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, (a) Penelitian ini dilakukan dengan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menggali informasi mengenai kemampuan menulis siswa dan untuk memperoleh data yang mendalam tentang proses pembelajaran menulis dan kendala yang dihadapi siswa. (b) Penelitian yang dilakukan peneliti yakni memberikan tes menulis langsung kepada siswa untuk menilai, menganalisis kemampuan mereka dalam menulis dan mengumpulkan atau mempelajari dokumen-dokumen hasil tulisan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Membaca dan menganalisis hasil tulisan siswa pada kertas yang telah diberikan kepada siswa. (2) Menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi berdasarkan struktur yang ada. (3) Menyusun dan menyajikan presentase kemampuan menulis teks cerita fantasi. (4) Menyimpulkan hasil analisis data dan skor yang telah ditentukan.

### Hasil

#### 1. Hasil Analisis Data Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Kupang dalam Menulis Teks Cerita Fantasi Berdasarkan Struktur

Adapun hasil data penelitian kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi berdasarkan struktur yang dipaparkan pada tabel berikut.

No	Kode Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Total Skor	Nilai	Keterangan	
		Orientasi	Komplikasi	Resolusi			T	TT
1	MED	4	4	2	10	83	Tuntas	



2	IDM	3	3	2	8	66		Tidak Tuntas
3	MRD	4	4	3	11	91	Tuntas	
4	GPPE	4	4	4	12	100	Tuntas	
5	IH	3	2	2	7	58		Tidak Tuntas
6	MDT	3	2	2	7	58		Tidak Tuntas
7	FEN	3	3	2	8	66		Tidak Tuntas
8	FARS	4	4	3	11	91	Tuntas	
9	MVN	2	3	2	7	58		Tidak Tuntas
10	JAK	3	2	2	7	58		Tidak Tuntas
11	MMW	4	3	3	10	83	Tuntas	
12	MCMQ	3	3	3	9	75	Tuntas	
13	HNO	3	2	2	7	58		Tidak Tuntas
14	EGP	3	2	2	7	58		Tidak Tuntas
15	APMW	3	2	2	7	58		Tidak Tuntas
16	CN	4	3	3	10	83	Tuntas	
17	AGLM	3	3	2	8	66		Tidak Tuntas
18	JBA	4	3	3	10	83	Tuntas	
19	SAS	4	4	3	11	91	Tuntas	
20	ASS	3	3	2	8	66		Tidak Tuntas
21	FSS	3	3	3	9	75	Tuntas	
22	K	4	4	4	12	100	Tuntas	
23	MRMN	4	4	3	11	91	Tuntas	
24	LSNU	3	4	4	11	91	Tuntas	
25	PHS	3	3	3	9	75	Tuntas	
26	AB	3	3	2	8	66		Tidak Tuntas
27	FAB	3	3	3	9	75	Tuntas	

$$\text{Persentase kemampuan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mampu} \times \text{Skor ideal}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Persentase siswa yang tuntas} = \frac{15}{27} \times 100 = 55,55\%$$

$$\text{Persentase siswa yang tidak tuntas} = \frac{12}{27} \times 100 = 44,44\%$$



## 2. Hasil Analisis Data Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Kupang dalam Menulis Teks Cerita Fantasi Berdasarkan Aspek Kebahasaan

Berikut adalah penyajian data tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Kupang berdasarkan aspek kebahasaan yang dicantumkan pada tabel di bawah ini.

No	Kode Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Total Skor	Nilai	Ket	
		Sudut Pandang	Kata yang Mencerap Pancaindra	Makna Kias dan Makna Khusus	Kata Sambung Urutan Waktu	Ungkapan Keterkejutan	Kalimat Langsung			T	TT
1	MED	4	4	2	3	3	3	19	79	Tuntas	
2	IDM	3	2	1	3	1	1	11	45		Tidak Tuntas
3	MRD	3	3	3	3	4	4	20	83	Tuntas	
4	GPPE	4	3	4	4	4	4	21	95	Tuntas	
5	IH	3	2	2	2	1	1	11	45		Tidak Tuntas
6	MDT	3	2	1	2	2	1	11	45		Tidak Tuntas
7	FEN	3	3	3	3	2	1	15	62		Tidak Tuntas
8	FARS	4	3	3	3	2	3	18	75	Tuntas	
9	MVN	3	1	2	2	1	1	10	41		Tidak Tuntas
10	JAK	3	2	2	2	1	1	11	45		Tidak Tuntas
11	MMW	3	3	4	3	3	2	18	87	Tuntas	
12	MCMQ	3	3	3	4	3	2	18	75	Tuntas	
13	HNO	3	2	2	3	2	1	13	54		Tidak Tuntas
14	EGP	3	2	2	2	3	1	13	54		Tidak Tuntas
15	APMW	3	2	1	2	3	2	13	54		Tidak Tuntas
16	CN	3	4	4	3	2	2	18	75	Tuntas	
17	AGLM	3	3	2	2	3	2	15	62		Tidak Tuntas



18	JBA	3	4	4	3	2	2	18	75	Tuntas	
19	SAS	3	3	4	3	3	2	18	75	Tuntas	
20	ASS	3	3	3	1	2	2	14	58		Tidak Tuntas
21	FSS	3	3	2	3	3	1	15	62		Tidak Tuntas
22	K	3	4	3	3	4	4	21	87	Tuntas	
23	MRMN	3	2	1	4	1	3	14	58		Tidak Tuntas
24	LSNU	3	3	3	3	3	4	19	79	Tuntas	
25	PHS	3	2	2	3	2	3	15	62		Tidak Tuntas
26	AB	3	3	2	3	2	3	14	58		Tidak Tuntas
27	FAB	3	3	2	3	2	3	14	58		Tidak Tuntas

$$\text{Persentase kemampuan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mampu} \times \text{Skor ideal}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Persentase siswa yang tuntas} = \frac{11}{27} \times 100 = 40,74\%$$

$$\text{Persentase siswa yang tidak tuntas} = \frac{16}{27} \times 100 = 59,25\%$$

### 3. Hasil Analisis Data Rata-Rata Nilai Kemampuan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 13 Kota Kupang dalam Menulis Teks Cerita Fantasi

Berikut adalah tabel rata-rata nilai secara keseluruhan hasil menulis teks cerita fantasi siswa berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan.

No	Kode Nama Siswa	Struktur Teks	Kaidah Kebahasaan	Nilai Akhir	Keterangan	
					T	TT
1.	MED	83	79	81	Tuntas	
2.	IDM	66	45	55		Tidak Tuntas
3.	MRD	91	83	87	Tuntas	
4.	GPPE	100	95	97	Tuntas	
5.	IH	58	45	51		Tidak Tuntas



6.	MDT	58	45	51		Tidak Tuntas
7.	FEN	66	62	64		Tidak Tuntas
8.	FARS	91	75	83	Tuntas	
9.	MVN	58	41	49		Tidak Tuntas
10.	JAK	58	45	51		Tidak Tuntas
11.	MMW	83	87	70	Tuntas	
12.	MCMQ	75	75	75	Tuntas	
13.	HNO	58	54	56		Tidak Tuntas
14.	EGP	58	54	56		Tidak Tuntas
15.	APMW	58	54	56		Tidak Tuntas
16.	CN	83	75	79	Tuntas	
17.	AGLM	66	62	64		Tidak Tuntas
18.	JBA	83	75	79	Tuntas	
19.	SAS	91	75	83	Tuntas	
20.	ASS	66	58	62		Tidak Tuntas
21.	FSS	75	62	68		Tidak Tuntas
22.	K	100	83	91	Tuntas	
23.	MRMN	91	58	74	Tuntas	
24.	LSNU	91	79	85	Tuntas	
25.	PHS	75	62	68		Tidak Tuntas
26.	AB	66	58	62		Tidak Tuntas
27.	FAB	75	58	66		Tidak Tuntas
TOTAL		2.023	1.744	1.863		
RATA-RATA		74,92	64,59	69		

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mampu} \times \text{Skor ideal}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$



$$\begin{aligned} \text{Persentase siswa yang tuntas} &= \frac{12}{27} \times 100 = 44,44\% \\ \text{Persentase siswa yang tidak tuntas} &= \frac{15}{27} \times 100 = 55,55\% \\ \text{Rerata} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \\ &= \frac{1.863}{27} \\ &= 69 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita fantasi sesuai struktur teks cerita fantasi dan kaidah kebahasaan siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Kota Kupang adalah 69.

#### 4. Tingkat Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Sesuai Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

No	Interval Nilai	Predikat	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	87-100	4	Sangat Mampu	3	11,11%
2.	80-86	3	Mampu	4	14,81%
3.	70-79	2	Cukup Mampu	5	18,51%
4.	<70	1	Kurang Mampu	15	55,55%
Jumlah				27	99,98%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks cerita fantasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Kota Kupang dikatakan tidak mampu. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa yang mencapai KKM 70 berjumlah 12 siswa dengan persentase 44,44% dan yang tidak mencapai KKM 70 berjumlah 15 siswa dengan persentase 55,55%.

#### Pembahasan

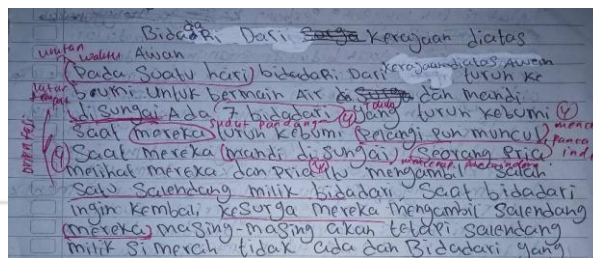
Berikut ini merupakan pembahasan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Kupang dalam menulis teks cerita fantasi berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan.

##### 1. Aspek Orientasi

Pada bagian aspek orientasi, menunjukkan hasil tulisan siswa yang dinilai berdasarkan adanya pengenalan tentang para pelaku atau tokoh, latar tempat, dan latar suasana cerita. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek orientasi ini, peneliti menggunakan rubrik

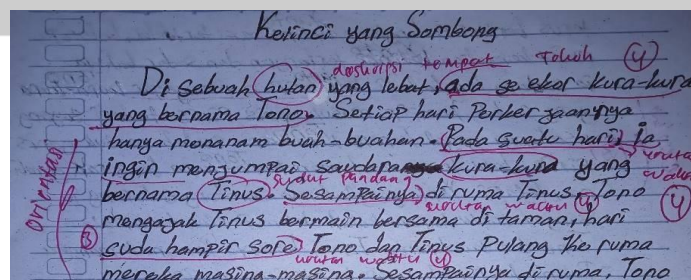
penilaian yang telah dibuat untuk menentukan skor yang diperoleh siswa. Pembahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

**a. Siswa yang memperoleh skor 4 ( Sangat Baik )**



Kutipan di atas merupakan kutipan teks cerita fantasi yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MRMN. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada bagian aspek orientasi. Pada aspek orientasi siswa menuliskan sesuai dengan tolok ukur pada aspek orientasi. Pada aspek orientasi siswa menggambarkan tentang para tokoh yang berperan dalam cerita tersebut yang terdiri dari 7 bidadari, seorang pria, dan 2 orang anak. Disamping itu, siswa juga menyajikan latar dalam teks cerita fantasi tersebut. Latar yang ada dalam teks cerita fantasi hasil karangan siswa yaitu latar tempat di sungai, latar suasana yang ditunjukkan oleh kalimat “Bermain air dan mandi” serta latar waktu pagi, siang, dan sore hari yang ditunjukkan oleh kalimat “Pelangi pun muncul.”

**b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )**

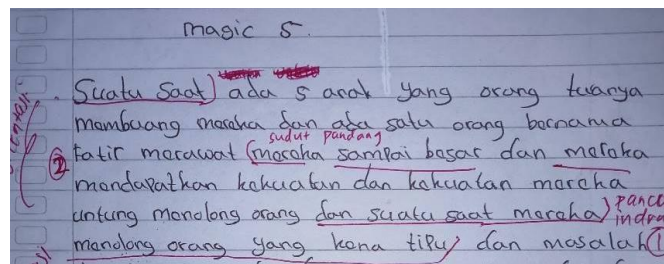


**Profil 2 Karangan Siswa Atas Nama MCMQ**

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MCMQ. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek orientasi. Pada aspek orientasi siswa menuliskan gambaran umum berupa pengenalan tokoh dan latar tempat, namun tidak menuliskan latar waktu dan suasana yang ada dalam teks cerita fantasi

tersebut. Hal ini dapat dilihat pada penggambaran latar tempat di hutan dan pengenalan tokoh “Ada seekor kura-kura yang bernama Tono”.

### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup )



Profil 3 Karangan Siswa Atas Nama MVN

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MVN. Siswa ini dikategorikan cukup dengan perolehan skor 2 pada aspek orientasi. Pada aspek orientasi siswa memberikan gambaran secara umum. Hal ini dapat dilihat pada contoh kutipan di atas, bahwa tidak ada pengenalan latar tempat, waktu dan suasana.

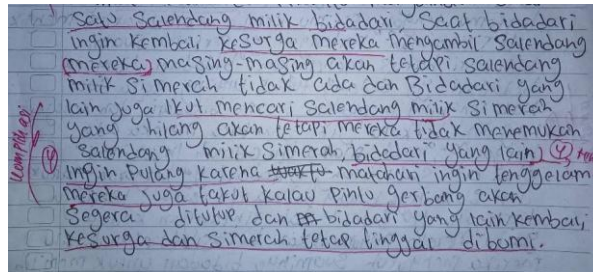
### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 (Kurang Baik)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terdapat siswa kelas VII A yang dikategorikan kurang dalam menulis teks cerita fantasi sesuai dengan aspek orientasi. Pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa, tidak terdapat siswa yang tidak menuliskan aspek orientasi sehingga tidak ada siswa yang memperoleh skor nilai 1.

## 2. Aspek Komplikasi

Adapun yang menjadi tolok ukur dalam aspek komplikasi yaitu siswa mampu menghadirkan konflik dalam cerita yang dituliskannya. Konflik yang dihasilkan harus bersifat unik sehingga dapat menarik emosi pembaca. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek deskripsi bagian ini, peneliti menggunakan rubrik penilaian yang sudah dibuat dalam menentukan skor yang akan diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Bahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

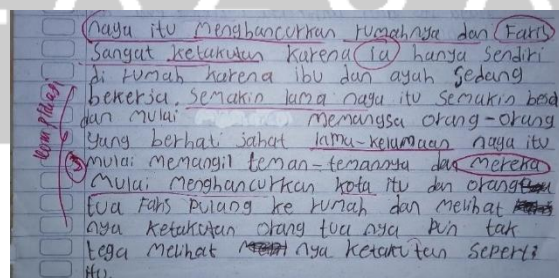
a. Siswa yang memperoleh skor 4 ( Sangat Baik )



Profil 4 Karangan Siswa Atas Nama MRMN

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MRMN. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada bagian aspek komplikasi. Pada aspek komplikasi siswa menuliskan konflik yang unik dan menarik sesuai dengan daya imajinasinya. Isi dari teks yang disajikan oleh siswa tersebut menceritakan tentang “Ketujuh bidadari yang sedang asik mandi di sungai, saat mereka ingin kembali ke surga, salah satu selendang milik mereka hilang, setelah beberapa saat mereka mencari namun tidak mendapatkannya karena takut pintu gerbang segera ditutup beberapa temannya pun kembali ke surga dan tinggallah si merah di bumi”.

b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )

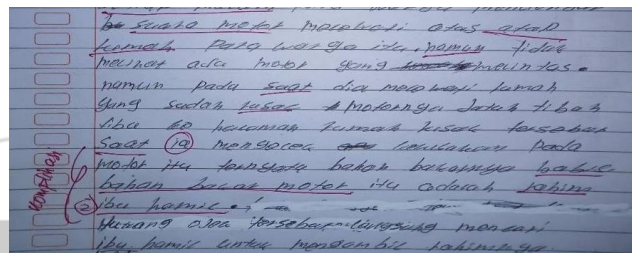


Profil 5 Karangan Siswa Atas Nama FEN

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama FEN. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek komplikasi. Pada aspek komplikasi ada konflik yang disajikan namun tidak begitu menarik. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Naga itu menghancurkan rumahnya dan Faris sangat ketakutan karena ia sendirian dirumah, semakin lama semakin besar naga itu dan mulai memangsa

orang-orang yang berhati jahat. Lama kelamaan naga itu memanggil temannya dan mereka mulai mengancurkan kota itu”.

### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Kurang )



#### Profil 6 Karangan Siswa Atas Nama JAK

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama JAK. Siswa ini dikategorikan cukup dengan perolehan skor 2 pada bagian aspek komplikasi. Pada aspek komplikasi, tidak ada konflik yang dihadirkan dalam tulisan tersebut. Alur ceritanya terlihat biasa saja.

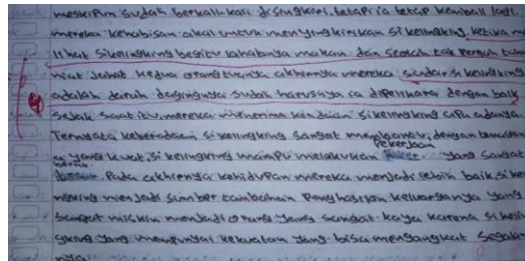
### d.Siswa yang Memperoleh Skor 1 (Kurang Baik)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terdapat siswa kelas VII A yang dikategorikan kurang dalam menulis teks cerita fantasi sesuai dengan aspek komplikasi. Pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa, tidak terdapat siswa yang tidak menuliskan aspek komplikasi sehingga tidak ada siswa yang memperoleh skor nilai 1.

### 3. Aspek Resolusi

Tolok ukur dari aspek resolusi ini berupa bentuk penyelesaian konflik secara unik dan menarik serta dapat mengandung pesan dari cerita yang dituliskan. Aspek resolusi merupakan bagian ketiga atau bagian terakhir dalam struktur teks cerita fantasi. Bahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

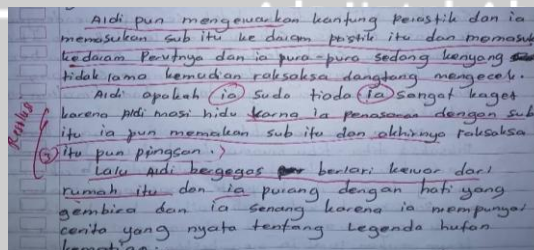
**a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )**



Profil 7 Karangan Siswa Atas Nama K

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama K. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada bagian aspek penutup. Siswa menuliskan sesuai dengan tolok ukur aspek resolusi. Pada aspek resolusi yang ditulis oleh siswa bahwa bentuk penyelesaian konfliknya yaitu “Sepasang suami istri yang beberapa kali mencoba membunuh anak mereka yaitu si kelingking namun tidak berhasil dan akhirnya mereka menyesal dan baru menyadari bahwa si kelingking adalah darah daging mereka sendiri”.

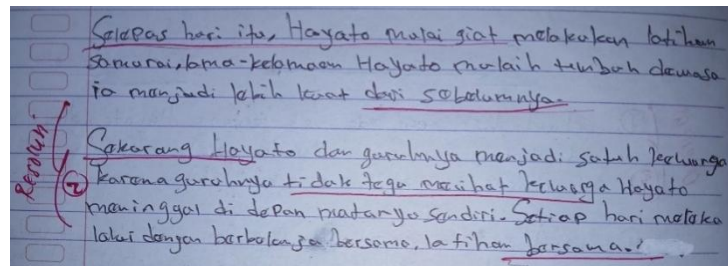
**b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )**



Profil 8 Karangan Siswa Atas Nama FARS

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama FARS. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek resolusi. Pada aspek resolusi yang ditulis, siswa menuliskan bentuk penyelesaian konflik yang kurang menarik dimana penyajiannya yaitu “Aldi memasukkan sup kedalam perutnya dan pura-pura sudah kenyang dan raksasa itu penasaran dengan sup itu, ia pun meminumnya dan akhirnya pingsan. Aldi bergegas keluar dan pulang”.

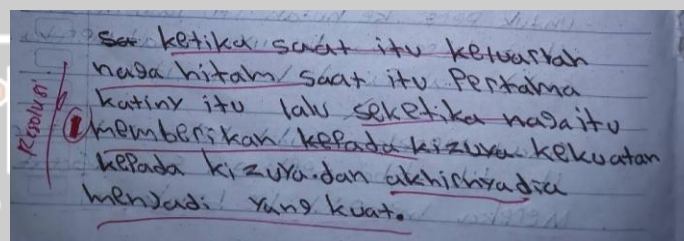
### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Kurang )



Profil 9 Karangan Siswa Atas Nama EGP

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama EGP. Siswa ini dikategorikan cukup dengan perolehan skor 2 pada bagian aspek resolusi. Pada aspek resolusi yang di tulis, siswa menuliskan penyelesaian konflik namun, tidak menarik. Ada juga pesan yang ingin disampaikan dalam hasil karya siswa tersebut yang tidak sesuai dengan isi cerita.

### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )



Profil 10 Karangan Siswa Atas Nama APMW

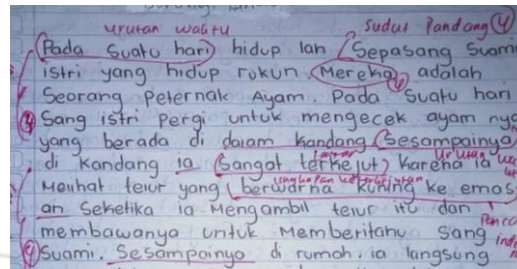
Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama APMW. Siswa ini dikategorikan kurang dengan perolehan skor 1 pada bagian aspek resolusi. Pada aspek resolusi yang di tulis, siswa tidak menuliskan penyelesaian konflik dan juga pesan yang ingin disampaikan dalam hasil karya siswa tersebut pun tidak ada.

## 4. Aspek Penggunaan Kata Ganti dan Nama Orang sebagai Sudut Pandang

Pada aspek ini, hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang, peneliti menggunakan rubrik penilaian

yang telah dibuat untuk menentukan skor yang diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Bahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

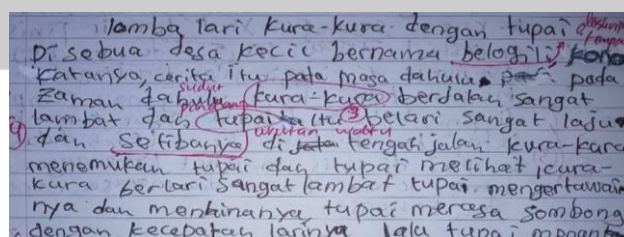
**a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )**



Profil 11 Karangan Siswa Atas Nama GPPE

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama GPPE. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada bagian aspek penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang dalam teks cerita fantasi. Siswa menuliskan sesuai dengan tolok ukur pemahamannya. Bukti bahwa terdapat penggunaan sudut pandang yaitu “Pada suatu hari hiduplah sepasang suami istri yang hidup rukun. Mereka adalah peternak ayam”. Pada aspek ini siswa menuliskan penggunaan sudut pandang orang ketiga tunggal yaitu kata suami istri dan mereka.

**b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )**



Profil 12 Karangan Siswa Atas Nama MMW

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MMW. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor pada bagian aspek penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang. Siswa hanya menuliskan nama tokoh sebagai sudut pandang orang ketiga tunggal yaitu “Kura-kura dan Tupai”. Namun, siswa tersebut tidak menuliskan kata ganti dalam teks cerita fantasi tersebut.



### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 (Cukup)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terdapat siswa kelas VII A yang dikategorikan cukup dengan perolehan skor 2 dalam menulis teks cerita fantasi sesuai dengan aspek penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang.

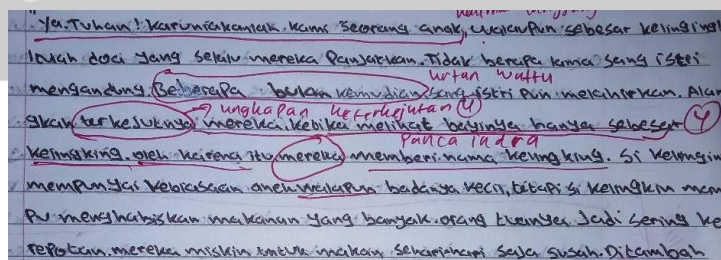
### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 (Kurang Baik)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terdapat siswa kelas VII A yang dikategorikan kurang dalam menulis teks cerita fantasi sesuai dengan aspek penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang.

## 5. Aspek Penggunaan Kata yang Mencerap Pancaindra

Tolok ukur pada aspek ini yaitu penggunaan kata yang mencerap pancaindra. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek penggunaan kata yang mencerap pancaindra, maka peneliti menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat untuk menentukan skor yang diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Bahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

### a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 (Sangat Baik)

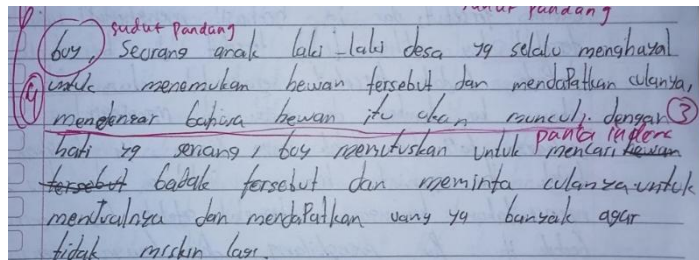


Profil 13 Karangan Siswa Atas Nama K

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama K. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada bagian aspek penggunaan kata yang mencerap pancaindra. Siswa menuliskan sesuai dengan tolok ukur pemahamannya. Bukti bahwa terdapat penggunaan kata yang mencerap pancaindra yaitu

kalimat “Mereka melihat bayinya hanya sebesar kelingking”. Pada kalimat tersebut tampak jelas bahwa ada penggunaan indra penglihat.

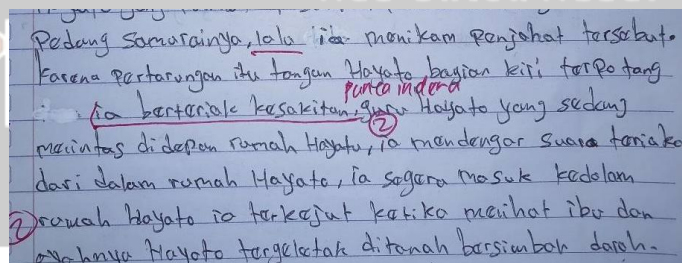
**b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )**



Profil 14 Karangan Siswa Atas Nama MRD

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MRD. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek penggunaan kata yang mencerpap pancaindra. Bukti bahwa terdapat penggunaan kata yang mencerpap pancaindra yaitu kalimat “Mendengar bahwa hewan itu akan muncul”. Pada kalimat tersebut tampak jelas bahwa ada penggunaan indra pendengar.

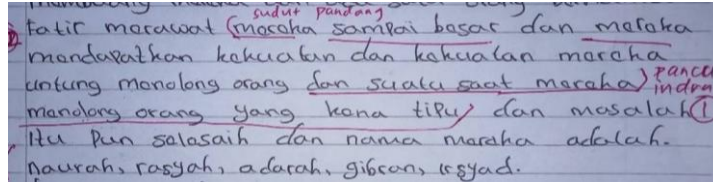
**c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup )**



Profil 15 Karangan Siswa Atas Nama EGP

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama EGP. Siswa ini dikategorikan cukup dengan perolehan skor 2 pada bagian aspek penggunaan kata yang mencerpap pancaindra. Bukti bahwa terdapat penggunaan kata yang mencerpap pancaindra yaitu kalimat “Ia berteriak kesakitan”. Pada kalimat tersebut tampak jelas bahwa ada penggunaan indra perasa.

#### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )



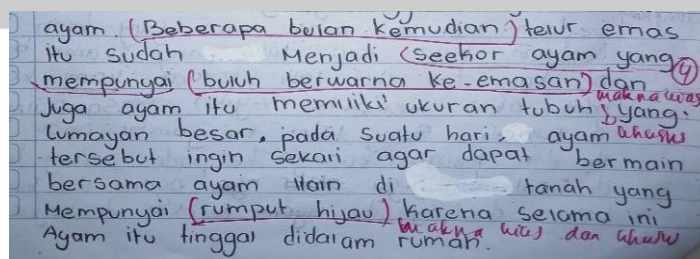
Profil 16 Karangan Siswa Atas Nama MVN

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MVN. Siswa ini dikategorikan kurang dengan perolehan skor 1 pada bagian aspek penggunaan kata yang mencerpap pancaindra. Hal ini dikarenakan penggunaan kalimatnya belum tampak jelas yaitu “Suatu saat mereka menolong orang yang ditipu”. Pada kalimat tersebut tampak jelas bahwa ada penggunaan indra peraba tetapi kalimatnya kurang jelas ditulis.

#### 6. Aspek Penggunaan Makna Kias dan Makna Khusus

Tolok ukur pada aspek ini yaitu penggunaan makna kias dan makna khusus. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek penggunaan makna kias dan makna khusus, maka peneliti menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat untuk menentukan skor yang diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Bahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

##### a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )



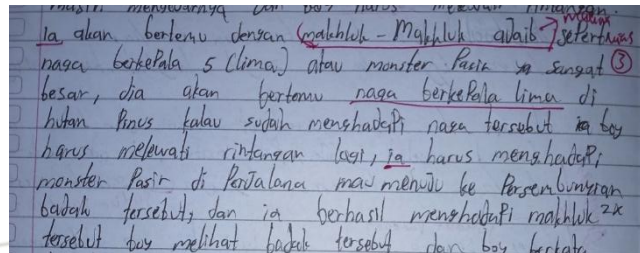
Profil 4.17 Karangan Siswa Atas Nama GPPE

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama GPPE. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada aspek penggunaan makna kias dan makna khusus. Siswa menuliskan sesuai dengan tolok ukur pemahamannya.



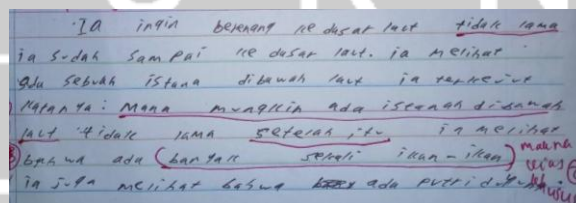
Bukti bahwa terdapat penggunaan makna kias dan makna khusus yaitu kalimat “Seekor ayam yang mempunyai bulu berwarna keemasan dan tanah yang mempunyai rumput hijau”.

**b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )**



Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MRD. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek penggunaan makna kias dan makna khusus. Bukti bahwa terdapat penggunaan makna kias dan makna khusus yaitu kalimat “Bertemu dengan makhluk-mahluk gaib”.

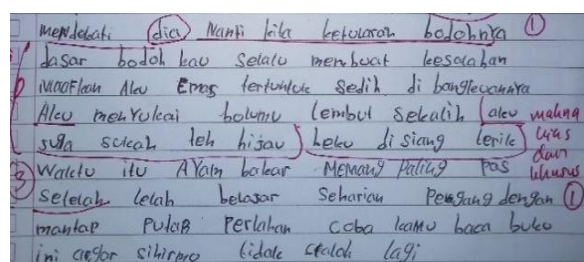
**c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup )**



Profil 4.19 Karangan Siswa Atas Nama MED

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MED. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 2 pada bagian aspek penggunaan makna kias dan makna khusus. Bukti bahwa terdapat penggunaan makna kias dan makna khusus yaitu kalimat “Banyak sekali ikan-ikan”.

**d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )**





#### Profil 4.20 Karangan Siswa Atas Nama IDM

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama IDM. Siswa ini dikategorikan kurang dengan perolehan skor 1 pada bagian aspek penggunaan makna kias dan makna khusus. Hal ini dikarenakan penggunaan kalimatnya belum tampak jelas yakni “Aku juga suka teh hijau di siang terik”. Pada kalimat tersebut tampak tidak jelas bahwa ada penggunaan makna kias dan makna khusus.

### 7. Aspek Penggunaan Kata Sambung Urutan Waktu

Tolok ukur pada aspek ini yaitu penggunaan kata sambung urutan waktu. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek penggunaan kata sambung urutan waktu, maka peneliti menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat untuk menentukan skor yang diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Bahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

#### a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )

yang bernama Tono. Setiap hari Perkerannya  
hanya menanam buah-buahan. Pada suatu hari ia  
ingin menjumpai saudara-saudara yang  
bernama Tinus. Sesampainya di rumah Tono  
mengajak Tinus bermain bersama di taman, hari  
sudah hampir sore. Tono dan Tinus pulang ke rumah  
mereka masing-masing. Sesampainya di rumah, Tono  
mandi lalu tidur malam.

#### Profil 4.21 Karangan Siswa Atas Nama MCMQ

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MCMQ. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada aspek penggunaan kata sambung urutan waktu. Siswa menuliskan sesuai dengan tolok ukur pemahamannya. Bukti bahwa terdapat penggunaan kata sambung urutan waktu yaitu kalimat “Pada suatu hari ia ingin menjumpai saudara kura-kura yang bernama Tinus. Sesampainya dirumah, Tono mengajaknya bermain ditaman”.

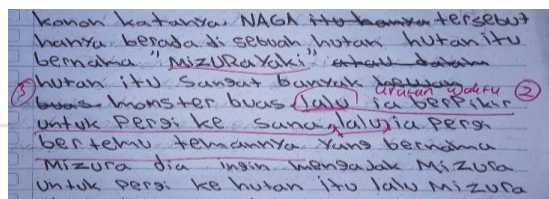
#### b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )

Sinar (Merdek) adalah anak yang baik dan pintar. Ia adalah  
Merdeka. Sinar adalah anggota, Sinar adalah  
sangat berbeda. Sinar. Sinar mempu  
Sinar sangat cerdas. Sinar sangat pintar.  
Sinar yang baik. Sinar yang baik. Sinar yang baik.  
Sinar yang baik. Sinar yang baik. Sinar yang baik.  
Sinar yang baik. Sinar yang baik. Sinar yang baik.  
Sinar yang baik. Sinar yang baik. Sinar yang baik.

#### Profil 4.22 Karangan Siswa Atas Nama CN

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama CN. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek penggunaan kata sambung urutan waktu. Bukti bahwa terdapat penggunaan kata sambung urutan waktu yaitu kalimat “Walaupun mereka saudara kembar”.

#### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup )

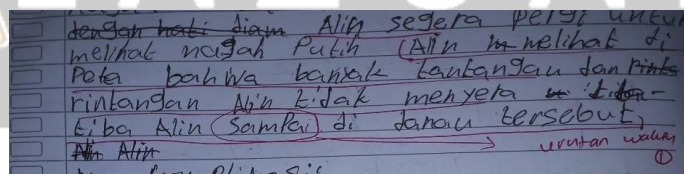


kanon katanya NAGA itu hanya tersebut  
hanya berada di sebuah hutan hutan itu  
bernama "Mizura Yaki" atau dalam  
hutan itu sangat banyak hewan  
buas monster buas (Lalu) ia berpikir 2  
untuk pergi ke sana, lalu ia pergi  
bertemu temannya yang bernama  
Mizura dia ingin menasak Mizura  
untuk pergi ke hutan itu lalu Mizura

#### Profil 4.23 Karangan Siswa Atas Nama APMW

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama APMW. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 2 pada bagian aspek penggunaan kata sambung urutan waktu. Bukti bahwa terdapat penggunaan kata sambung urutan waktu yaitu kalimat “Lalu ia berpikir untuk pergi ke sana, lalu ia pergi bertemu temannya”.

#### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )



dengan hati diam Alin segera pergi untuk  
melihat mapah Pulin (Alin melihat di  
Peta bahwa banyak rintangan dan rintangan  
rintangan Alin tidak menyerah tiba-tiba  
tiba Alin sampai di danau tersebut  
Alin Alin → urutan waktu 1

#### Profil 4.24 Karangan Siswa Atas Nama ASS

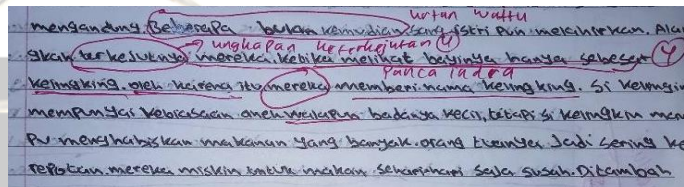
Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama ASS. Siswa ini dikategorikan kurang dengan perolehan skor 1 pada bagian aspek penggunaan kata sambung urutan waktu. Hal ini dikarenakan penggunaan kalimatnya belum tampak jelas yakni “Alin melihat di peta bahwa ada banyak rintangan dan Alin tidak menyerah tiba-tiba Alin sampai di danau tersebut”. Pada kalimat tersebut tampak tidak jelas bahwa ada penggunaan kata sambung urutan waktu.



## 8. Aspek Penggunaan Kata atau Ungkapan Keterkejutan

Tolok ukur pada aspek ini yaitu penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan, maka peneliti menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat untuk menentukan skor yang diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Bahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

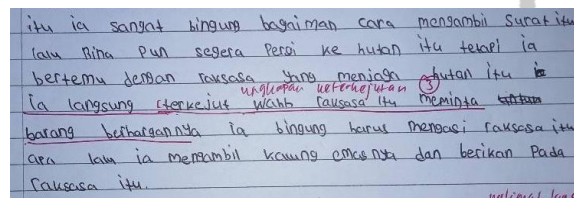
### a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )



Profil 4.25 Karangan Siswa Atas Nama K

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama K. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada aspek penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan. Siswa menuliskan sesuai dengan tolok ukur pemahamannya. Buktinya yaitu pada kalimat “Beberapa bulan kemudian sang istri pun melahirkan dan betapa terkejutnya ia ketika melihat bayinya hanya sebesar kelingking, sang suami pun terkejut dan berkata, apa yang kita doakan dikabulkan walaupun hanya sebesar kelingking”.

### b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )

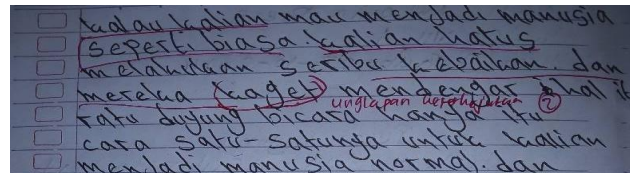


Profil 4.26 Karangan Siswa Atas Nama FSS

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama FSS. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan. Bukti bahwa terdapat penggunaan kata atau ungkapan

keterkejutan yaitu kalimat “Ia langsung terkejut, wahhh raksasa itu meminta barang berharganya”.

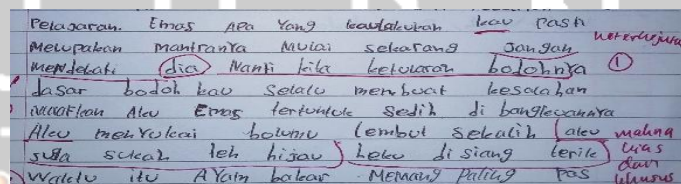
### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup )



Profil 4.27 Karangan Siswa Atas Nama AB

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama AB. Siswa ini dikategorikan cukup dengan perolehan skor 2 pada bagian aspek penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan. Buktinya yaitu kalimat “Seperti biasa kalian harus melakukan seribu kebaikan dan mereka kaget mendengar hal itu”.

### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )



Profil 4.28 Karangan Siswa Atas Nama IDM

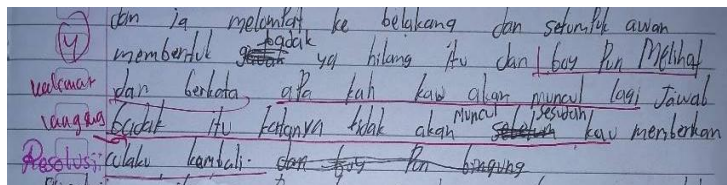
Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama IDM. Siswa ini dikategorikan kurang dengan perolehan skor 1 pada bagian aspek penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan. Hal ini dikarenakan penggunaan kalimatnya belum tampak jelas yakni “Jangan mendekati dia nanti kita ketularan bodohnya”. Pada kalimat tersebut tampak tidak jelas bahwa ada penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan. Kalau ingin lebih jelas Emas harus terkejut dan membalas dengan senyuman atau sihir bukan langsung meminta maaf.

## 9. Aspek Penggunaan Dialog atau Kalimat Langsung dalam Cerita

Tolok ukur pada aspek ini yaitu penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita, maka peneliti menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat untuk

menentukan skor yang diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Bahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

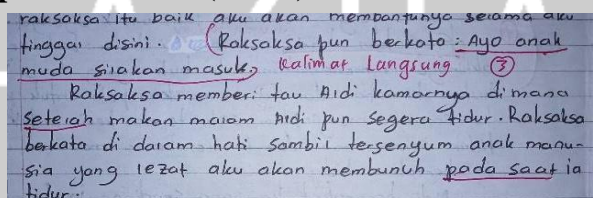
**a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )**



Profil 4.29 Karangan Siswa Atas Nama MRD

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MRD. Siswa ini dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4 pada aspek penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita. Siswa menuliskan sesuai dengan tolok ukur pemahamannya. Buktinya yaitu pada kalimat “Boy pun melihat dan berkata, apakah kau akan muncul lagi?.Jawab badak itu katanya tidak akan muncul sebelum kau memberikan cula itu kembali padaku”.

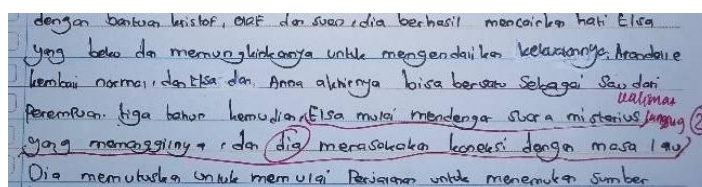
**b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )**



Profil 4.30 Karangan Siswa Atas Nama FARS

Kutipan teks di atas merupakan kutipan yang ditulis oleh siswa dengan kode nama FARS. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 3 pada bagian aspek penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita. Buktinya yaitu kalimat “Raksasa pun berkata: ayo anak muda silahkan masuk”.

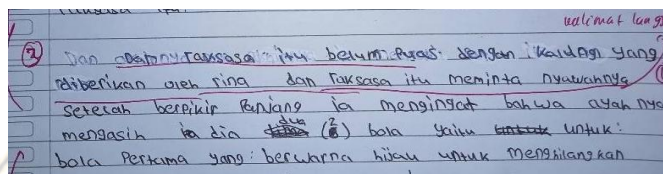
**c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup )**



#### Profil 4.31 Karangan Siswa Atas Nama SAS

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama SAS. Siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan skor 2 pada bagian aspek penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita. Bukti yaitu kalimat “Elsa mulai mendengar suara misterius yang memanggilnya, dan dia merasakan koneksi dengan masa lalu”.

#### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )



#### Profil 4.32 Karangan Siswa Atas Nama FSS

Kutipan teks di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama FSS. Siswa ini dikategorikan kurang dengan perolehan skor 1 pada bagian aspek penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita. Hal ini dikarenakan penggunaan kalimatnya belum tampak jelas yakni “Raksasa itu belum puas dengan kalung yang diberikan oleh Rina dan raksasa itu meminta nyawanya “. Pada kalimat tersebut tampak tidak jelas bahwa ada penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita. Kalau ingin lebih jelas harus sertakan dialog antara Rina dan Raksasa.

#### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 13 Kota Kupang dalam menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita fantasi dapat dikatakan tidak mampu. Hasil tersebut dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan 69% siswa tidak mampu menulis teks cerita fantasi dengan capaian nilai mulai dari 70-100. Siswa yang dikatakan tuntas atau melampaui KKM berjumlah 12 orang dengan persentase 44,44 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 55,55 %.



### Daftar Pustaka

- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendryadi, Tricahyadinata, dan Zannati, R. 2019. *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Iskandarwassid. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja.
- Ita Suyani, dkk. 2018. “Analisis Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal BSI*. Jakarta Selatan: Universitas Bina Sarana Informatika. 9(2) 1-2. Diperoleh dari <https://ejournal.bsi.ac.id>. Diunduh: Minggu, 29 September 2024, pukul 01:17 WITA.
- Jumesa, E. N., Abdurahman, A, & Emidar, E. 2018. “Tokoh dan Penokohan dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 112-116. Diperoleh dari <https://media.neliti.com>. Diunduh: Selasa, 23 April 2024, pukul 01:19 WITA.
- Kemendikbud, 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. 2017. *Struktur Teks Cerita Fantasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Savitri, Theresia. 2022. “Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt. *Jurnal Undiksha*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 12(4) 1-2. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diunduh: Selasa, 25 Juni 2024, pukul 04:31 WITA.
- Tompikins, J dan Ellis. 1994. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*. Banjarmasin : Sarjana Indonesia.